Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Pengaruh Kegiatan 15 Menit Pintar Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Rahma Hofifah[1], Nur Ngazizah[2], Suyoto[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

[1]rahmahofifah15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* untuk melihat pengaruh kegiatan 15 menit pintar terhadap kemampuan literasi siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-experimental One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Munggangsari dengan jumlah populasi 10 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes AKM yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan 15 menit pintar. Data dianalisis menggunakan analisis deskritif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan niai pretest dan posttest. Analisis deskriptif untuk melihat hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas dipakai untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak normal. Uji homogenitas dipakai untuk mengetahui sama atau tidaknya varian populasi. Uji *paired sample t-tes* dipakai untuk melihat apakah kegiatan 15 menit pintar memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi siswa meningkat dilihat dari hasil rata-rata tes, rata-rata nilai *pretest* 44.50 sedangkan rata-rata nilai *posttest* 52.00. Hasil *Uji Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai Sig.(2-*tailed*) 0,038 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh antara kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah kegiatan 15 menit pintar. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan 15 menit pintar berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas V SDN Munggangsari.

Kata kunci: Kegiatan 15 Menit Pintar, Kemampuan Literasi, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan bukan hanya sebagai alat transfer ilmu melainkan juga sebagai media untuk mengembangkan pemikiran siswa, pendidikan saat ini bukan hanya dituntut untuk membentuk siswa yang berpikir kritis melainkan juga menuntut siswa untuk dapat bersaing di era global ini. Pendidikan merupakan kebutuhan penting untuk manusia, pendidikan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman, budaya dan teknologi. Upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan membimbing serta mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih kompeten (Sofiyah et al., 2022). Agar dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman diperlukan pembelajaran literasi dan numerasi (Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021). Literasi merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan. Menurut (Dafit et al., 2020) dasar keberhasilan dalam pembelajaran adalah dengan literasi. Kemampuan literasi bukan sekedar membaca saja, melainkan cara siswa dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi serta terlibat dalam suatu bacaan untuk dapat mengembangkan pengetahuan serta potensi diri. Hal ini memperlihatkan pentingnya pendidikan literasi sebagai dasar untuk menciptakan masyarakat yang memilki kemampuan individu untuk berinteraksi dengan berbagai sumber informasi dan memahami pesan yang disampaikan (Nugraha & Syah, 2025). Dengan memiliki kemampuan literasi dapat meningkatkan kecakapan serta bekal untuk bersaing pada era ini. Pada jenjang Sekolah Dasar siswa belajar menulis, berhitung dan membaca, jika siswa

kurang ataupun tidak menguasai ketiganya maka akan sangat mempengaruhi pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya (Puspaningrum et al., 2023). (N. A. Putri & Habiby, 2025) menegaskan bahwa Sekolah Dasar memiliki kontribusi krusial pada konteks melakukan pembentukan fondasi perkembangan anak,

Pada era ini minat baca siswa pada jenjang sekolah dasar rendah, hal tersebut tentunya mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Literasi bukan hanya kemampuan membaca tetapi juga kemampuan untuk memahami serta menganalisis informasi dari suatu bacaan (Kurnia et al., 2024). Kemampuan literasi Indonesia masih sangat rendah, bahkan hampir berada di peringkat terbawah dalam survei internasional. Indonesia berada diperingkat 6 dari bawah dengan rata-rata skor 371 Skor literasi Indonesia dalam PISA 2018 mengalami penurunan dari survei PISA 2015, Hasil tersebut menjadi masukkan yang berharga untuk mengevaluasi serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Tohir, 2019). Salah satu faktor penyebab kurangnya literasi di Indonesia karena dalam situasi pembelajaran siswa tidak termotivasi untuk membaca buku selain buku pelajaran. Pembelajaran dikelas biasanya monoton hanya berpusat pada guru yang menjelaskan materi tanpa adanya diskusi, hal ini menyebabkan siswa tidak tergerak untuk mencari pengetahuan ataupun informasi dari sumber lain misalnya dengan buku yang ada di perpustakaan (Rahma, 2023). Selain itu, warga sekolah masih belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kemampuan literasi untuk kehidupan sehari-hari. Penggunaan buku bacaan non pelajaran di sekolah masih terbatas sehingga kegiatan pengembangan kemampuan literasi siswa masih belum maksimal (Wiratsiwi, 2020).

Untuk mengatasi rendahnya literasi siswa, terbitlah peraturan KEMENDIKBUD No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Peraturan inilah yang menjadi dasar munculnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sekolah berperan penting dalam upaya peningkatan kemampuan literasi siswa. Adanya program GLS memberikan dampak positif bagi sekolah, hal ini sejalan dengan penelitian (Antoro et al., 2021) menjelaskan bahwa gerakan literasi di Indonesia berfokus pada pengembangan karakter sebagai fondasi GLS. GLS memiliki 3 tahapan yakni tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tahap awal pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dan membiasakan siswa dalam membaca, tahap kedua yaitu pengembangan yang dilakukan dengan memahami isi bacaan yang siswa baca melalui kegiatan lanjutan, dan tahap ketiga yakni pembelajaran dengan menggunakan strategi serta metode membaca tertentu dalam kegiatan, harapannya kegiatan ini dapat memberikan kesan yang tidak monoton (Robikho et al., 2024). Setiap siswa memiliki kemampuan literasi yang berbeda, untuk mengukur kemampuan literasi siswa dapat dilakukan dengan melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM dibuat khusus guna mengukur kompetensi berpikir dan bernalar siswa ketika membaca informasi dan memahami permasalahan dalam suatu bacaan (Maharani & Wahidin, 2022). Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Wulandari & Haryadi, 2020) menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa, jika gerakan literasi meningkat maka keterampilan membaca siswa juga ikut meningkat begitu juga sebaliknya. Pada lingkungan sekolah guru dituntut untuk memperhatikan frekuensi kegiatan membaca siswa, sebab semakin sering siswa membaca maka siswa terbiasa dan kegiatan membaca akan melekat pada diri siswa, siswa tidak merasa terbebani dengan kegiatan membaca. Hal itu jelas berdampak pada hasil belajar akademik siswa, sebab semakin mahir mereka membaca dan memahami isi bacaan maka semakin mudah menguasai pembelajaran didalam kelas (Rusniasa et al., 2021).

Hasil observasi yang peneliti laksanakan di kelas V SDN Munggangsari peneliti menemukan rendahnya kemampuan literasi siswa sehingga siswa kesulitan memahami isi suatu bacaan, mereka hampir tidak pernah berkunjung ke perpustakaan untuk membaca, hal ini tentu berkaitan juga dengan kemampuan literasi mereka. Mengacu pada hal tersebut, literasi

Copyright © 2025 The Author(s)

merupakan hal penting yang mendasar dalam meningkatkan pengetahuan, berpikir kritis dan komunikasi. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Hendrika & Zainuddin, 2020) bahwa program literasi merupakan kegiatan yang menjadi faktor untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Kegiatan 15 Menit Pintar Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Banyak penelitian terdahulu yang membahas pengaruh minat baca terhadap kemampuan literasi siswa, namun masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas kegiatan 15 menit pintar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan 15 menit pintar terhadap kemampuan literasi siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menganalisis kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah kegiatan 15 menit pintar. Belum banyak penelitian yang mengkaji program 15 menit pintar secara terstruktur sebagai strategi untuk meningkatkan literasi di sekolah dasar. Penelitian ini menguji efektivitas kegiatan 15 menit pintar dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan *uji paired sample t-test*, sedangkan kebanyakan peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kegiatan ini diikuti oleh 10 siswa kelas V SDN Munggangsari, meskipun diikuti oleh jumlah siswa dan bahan bacaan yang terbatas kegiatan ini dapat memberikan hasil yang meningkat. Kegiatan 15 menit pintar menjadi salah satu kegiatan yang berdampak positif dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan ini memberikan suasana baru untuk siswa yang merasa jenuh jika hanya membaca buku pelajaran saja. Dengan rutin membaca setiap 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa untuk bisa memahami isi bacaan buku yang mereka baca. Kegiatan 15 menit pintar di SDN Munggangsari memberikan peluang untuk siswa supaya bisa mengembangkan kemampuan literasi mereka, melalui kegiatan ini harapannya siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca yang lebih dalam.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-eksperimental One-Group Pretest-Posttest Design.* Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Pre-eksperimental tipe *One-Group Pre-Test Post-Test Design* adalah penelitin yang menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Dimana siswa diberikan *pretest* sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan literasi siswa, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan yaitu kegiatan 15 menit pintar. Siswa diminta untuk membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian diakhiri dengan *posttest* untuk melihat apakah perlakuan yang digunakan efektif atau tidak. Digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \; X \; O_2$$

Gambar 1. Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* sebelum kegiatan 15 menit pintar

X : Kegiatan 15 menit pintar

O_2 : Nilai *posttest* sesudah kegiatan 15 menit pintar

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling total yaitu menggunakan semua populasi menjadi sampel, hal ini dikarenakan populasinya kurang dari 30 siswa (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni tes. Tes dilaksanakan 2 kali secara bertahap yakni pretest dan posttest. Instrumen yang digunakan yakni soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang berjumlah 20 soal.

Untuk mengetahui hasil penelitian maka peneliti menggnakan teknik analisis data analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest secara singkat. Langkah selanjutnya adalah uji normalitas, untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas. Ketika data terdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah uji statistik menggunakan uji *paired sample t-test.*

Hasil

Kegiatan 15 menit pintar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pembisaan ini melatih siswa supaya bisa memahami isi buku bacaan yang mereka baca, mereka juga sangat antusias melaksanakan kegiatan ini dikarenakan mereka bebas memilih buku bacaan non pelajaran yang akan mereka baca. Kegiatan 15 menit pintar ini meningkatkan nilai rata-rata siswa, peningkatan nilai literasi siswa terlihat pada nilai AKM sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Pada tabel dekripsi statistik ini menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengukur seberapa besar peningkatan skor pretest dan posttest. Hasil perhitungan N-Gain yang > 0,7 dikatakan tinggi, jika hasilnya berada diantara 0,3 dan 0,7 dikatakan sedang dan dikatakan rendah jika < 0,3.

Tabel 1. Deskripsi statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	10	-.67	.38	.0954	.30191
Valid N (listwise)	10				

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa hasil perhitungan N-Gain didapatkan rata-rata sebesar 0,95 ≥ 0,7, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi siswa setelah mengikuti kegiatan 15 menit pintar. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V SD Negeri Munggangsari. Langkah selanjutnya adalah uji normalitas untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika > 0,05, sebaliknya jika data < 0,05 maka dinyatakan tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[3]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.132	10	.200*	.968	10	.873
Postest	.162	10	.200*	.891	10	.173

Uji normalitas dilihat pada *Shapiro-Wilk* test yang menunjukkan nilai Signifikasi *pretest* sebesar 0,873 > 0,05 dan nilai Signifikasi *posttest* sebesar 0,173 > 0,05 keduanya menunjukkan data terdistribusi normal yang dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Copyright © 2025 The Author(s)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian kelompok data sama atau tidak. Data dinyatakan homogen jika > 0,05 dan dinyatakan tidak homogeny jika <0,05.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.009	1	18	.923
	Based on Median	.009	1	18	.925
	Based on Median and with adjusted df	.009	1	17.907	.925
	Based on trimmed mean	.009	1	18	.924

Pada uji homogenitas nilai signifikasinya > 0,05 yang berarti varian antar kelompok data bersifat homogen dan dapat dilanjutkan langkah selanjutnya berkutnya uji *paired sample t-test*.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak dari kegiatan 15 menit pintar. Jika nilai signifikasi < 0,05 maka terdapat pengaruh,namun jika nilai signifikasi > 0,05 maka artinya tidak ada pengaruh.

Tabel 4. Uji *Paired Sample T-Test*

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-7.500	9.789	3.096	-14.503	-.497	-2.423	9	.038

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil dari uji *paired sample t-test* diperoleh nilai Sig (2-*tailed*) sebesar 0,038 < 0,05, dengan begitu dapat diputuskan bahwa H_0 (menyatakan tidak ada pengaruh) ditolak dan H_1 (menyatakan ada pengaruh) diterima, adanya perbedaan hasil pretest (sebelum kegiatan) dan posttest (setelah kegiatan). Rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan 15 menit pintar terhadap kemampuan literasi siswa.

Pembahasan

Sebelum pelaksanaan kegiatan 15 menit pintar siswa diberi soal *pretest* AKM guna mengukur seberapa jauh kemampuan literasi siswa, kemudian setelah itu dilaksanakan kegiatan 15 menit pintar dan diakhiri dengan pemberian soal *posttest* AKM guna melihat apakah terdapat perubahan atau tidak setelah dilaksanakan kegiatan 15 menit pintar. Dari hasil analisis deskriptif dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan 15 menit pintar siswa kelas V SDN Munggangsari. Rata-rata nilai *pretest* 44.50 sedangkan rata-rata nilai *posttest* 52.00, hampir semua siswa mengalami peningkatan nilai AKM, hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Lestari et al., 2023) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang terjadi antara gerakan literasi terhadap kemampuan literasi siswa, hal tersebut dibuktikan dengan analisis uji T menggunakan uji *Paired Sample t-test* yang menunjukkan nilai Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,001 < 005. Keduanya menggunakan metode

penelitian yang sama yaitu kuantitatif dan uji paired sample t-test. Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada jumlah populas, dalam penelitian ini menggunakan populasi sedikit yaitu 10 siswa sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan populasi sebanyak 27 siswa. Penelitian lain oleh (Mustofa et al., 2022) bahwa gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa. Selain itu juga penelitian yang dilaksanakan oleh (S. R. Putri & Ahmadi, 2023) bahwa kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca siswa, dengan mengadakan agenda rutin supaya menumbuh dan mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.

Uji hipotesis yang menggunakan uji *paired sample t test* menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan nilai siswa setelah dilaksanakan kegiatan 15 menit pintar dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,038 < 0,05. Hal ini dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dari itu dapat diartikan terdapat pengaruh dari kegiatan 15 menit pintar terhadap kemampuan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nisa et al., 2024) gerakan literasi sekolah berpengaruh positif terhadap minat baca siswa, perbedaannya penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan 15 menit pintar memberikan dampak positif serta signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Penerapan kegiatan 15 menit pintar efektif untuk siswa karena memberikan suasana baru untuk siswa, mereka yang terbiasa hanya membaca buku pelajaran ketika disekolah kini mereka bisa memilih bahan bacaan non pelajaran yang akan mereka baca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran kelas dimulai. Mereka bebas memilih buku bacaan yang ada di perpustakaan maupun yang mereka bawa sendiri dari rumah. Kegiatan 15 menit pintar ini berdampak positif meningkatkan kemampuan literasi siswa khususnya siswa kelas V SDN Munggangasari, hal ini terlihat pada peningkatan hasil nilai *posttest* dari nilai *pretest*. Mereka terbiasa membaca buku sehingga bisa memahami isi bacaan yang mereka baca. Kegiatan 15 menit pintar membutuhkan peran aktif guru maupun siswa, Kegiatan literasi penting dilaksanakan guna mengasah kemampuan dan kepahaman siswa terhadap suatu bacaan. Dengan memiliki kemampuan literasi akan mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan dan menjawab soal. Sejalan dengan penelitian (Nur Alfiana et al., 2023) Program ini membantu guru dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi siswa. Dengan pembiasaan ini membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mereka menganggap membaca bukan kegiatan yang buang-buang waktu (Safitri et al., 2019).

Kegiatan 15 menit pintar ini adalah gambaran pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang dapat mendorong siswa supaya memiliki kemampuan membaca dan membangun lingkungan literasi supaya menjadi lebih baik. Kegiatan 15 menit pintar menekankan pada gerakan literasi yang didalamnya terdapat keterampilan berpikir dengan menggunakan berbagai sumber pengetahuan baik cetak maupun visual. Kebijakan sekolah dalam mengadakan kegiatan literasi menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini, adanya pojok baca di setiap kelas sangat membantu siswa supaya termotivasi untuk membaca. Namun,sarana dan prasarana yang disediakan sekolah belum memadai, koleksi buku non pelajaran di perpustakaan maupun dikelas belum bervariasi sehingga kurang menarik minat siswa, alhasil siswa harus membawa buku sendiri dari rumah. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan 15 menit pintar memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Program 15 menit pinta yang dilaksanakan kelas V SDN Munggangsari terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca. Hal ini memperlihatkan pentingnya kegiatan literasi dalam kurikulum sekolah guna membantu siswa supaya termotivasi supaya mengembangkan kebiasaan membaca sejak kecil. Guru serta orang tua berperan penting dalam keterlaksanaan dan keberhasilan program ini, supaya tercapai hasil yang signifikan pada

Copyright © 2025 The Author(s)

kemampuan literasi siswa yang ujungnya dapat memberikan dampak positif pada prestasi akademik mereka.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan 15 menit pintar merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan N-Gain yang menunjukkan nilai 0,095, dengan rata-rata nilai *pretest* 44.50 sedangkan rata-rata nilai *posttest* 52.00. Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa diperoleh nilai Sig (2-*tailed*) sebesar 0,038 < 0,05, dengan begitu dapat diputuskan bahwa H_0 (menyatakan tidak ada pengaruh) ditolak dan H_1 (menyatakan ada pengaru) diterima, terdapat perbedaan hasil *pretest* sebelum kegiatan dan *posttest* setelah kegiatan, rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan 15 menit pintar terhadap kemampuan literasi siswa.

References

Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, *5*(1), 1–15. https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2474

Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahaisswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, *4*(1), 117–130. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *8*(1), 1284–1291. https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137

Hendrika, R. I., & Zainuddin, H. (2020). Pengaruh Program Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 244 Inpres Bera Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal KIP*, *IX*(3), 31–37. http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/1161

Kurnia, I. R., Mukhlis, S., Achmad, L. I., & Nurahmadi, I. (2024). Pengenalan Sumber Bacaan Sederhana Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Baca Untuk Siswa SD. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, *1*(3), 24–30. https://doi.org/10.62951/karya.v1i3.322

Lestari, P. D., Herlina, E., Putri, A. N., & Giwangsa, S. F. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 4003–4009. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6633

Maharani, B., & Wahidin. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Mustofa, A., Parji, P., & Soleh, D. R. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V SDN Rejomulyo 1. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, *1*(1), 24. https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i1.11799

Nisa, Z., Alma'rifah, Kasiyun, S., Susanto, R. U., & Akhwani. (2024). Pengaruh GLS Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas III Di SDN Dr. Sutomo IX Surabaya. *Jurnal Evaluasi Pendidikan (JEP)*, *6*(1), 166–174. https://journalpedia.com/1/index.php/jep/index

Nugraha, A. W., & Syah, M. F. J. (2025). Peningkatan Literasi Numerasi melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(2), 2237–2246. https://doi.org/10.58230/27454321.2234

Nur Alfiana, D. R., Nurazizah, R. A., & Arviana, V. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Landungsari. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, *8*(1), 7–15. https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i1.1641

Puspaningrum, A., Ngazizah, N., & Anjarini, T. (2023). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, *1*(2), 874–878. https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1136

Putri, N. A., & Habiby, W. N. (2025). Hubungan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Untuk Pengembangan Sosial dan Emosional Bagi Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(2), 1773–1786. https://doi.org/10.58230/27454312.2010

Putri, S. R., & Ahmadi, F. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital, Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, *7*(3), 446–455. https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66997

Rahma, N. A. (2023). The Effect of Implementation of Attention Relevance Confidence Satisfaction Learning Model on Interests and Learning Outcomes of Students on Quadrilateral Materials. *Indonesian Journal of Education & Mathematical Science*, *4*(2), 63–72. https://doi.org/10.30596/ijems.v4i2.14576

Robikho, A., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2024). Analisis Gerakan Literasi Sekolah " Bisa Baca " terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *7*(3), 850–860. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.789

Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *5*(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258

Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *5*(2), 153–157. https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1387

Sofiyah, S. U., Khaq, M., & Suyoto. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Kontekstual Kelas IV pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab SD Islam 1 Baledono. *Indonesian Research Journal on Education*, *2*(3), 1030–1037. https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.958

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. *Paper of Matematohir*, *2*(1), 1–2. https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 230–238. https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663

Wulandari, T., & Haryadi. (2020). Pengaruh gerakan Literasi SekoLah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(2), 92–97. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi